

Pengaruh Penjualan dan Biaya Operasional terhadap Laba Bersih pada PT. Forisa Nusapersada

Julianti Harahap¹, Yus Epi^{2*}, Irma Hariyanti Siregar³ Politeknik
Ganesha Medan^{1, 2, 3}

JuliantiHarahap999@gmail.com¹, yusepi@polgan.ac.id², irma@polgan.ac.id³

ABSTRACT

PT. Forisa Nusapersada merupakan sebuah perusahaan yang bergerak dibidang produksi dan pemasaran berbagai minuman dan makanan, terutama dalam bentuk bubuk yang berkualitas tinggi. PT. Forisa memiliki penjualan yang cukup tinggi dan juga memiliki biaya operasional yang tidak sedikit untuk menunjang penjualan dan pemasaran produk perusahaan, tetapi apakah penjualan dan biaya operasional PT. Forisa Nusapersada akan sangat berpengaruh pada laba bersih perusahaan. Penjualan atau pendapatan yang tinggi jika biaya operasionalnya rendah hasilnya akan mendapatkan laba yang bagus untuk perusahaan. Penjualan yang tinggi belum tentu akan mendapatkan laba bersih yang baik ketika biaya operasionalnya juga tinggi, penjualan yang rendah belum tentu akan merugi jika diikuti dengan biaya operasional yang rendah juga dan penjualan yang tinggi jika bertemu dengan beban operasional yang tinggi bahkan melebihi pendapatan maka yang terjadi pada perusahaan adalah rugi. Biaya Operasional sangat berpengaruh terhadap hasil laba perusahaan, karena semakin tinggi biaya yang dikeluarkan perusahaan, maka semakin rendah laba yang didapat pada perusahaan tersebut. Persentase laba dapat dihitung untuk membantu menghitung persentase keuntungan yang di dapat dan dapat membandingkan dengan tahun sebelumnya agar mendapat hasil yang diinginkan perusahaan.

Keywords: Penjualan, Biaya Operasional, Laba Bersih

PENDAHULUAN

Sebuah perusahaan merupakan sebuah organisasi yang memiliki tujuan untuk mendapatkan keuntungan dengan cara menjual barang ataupun jasa kepada para pelanggan atau pembelinya. Penjualan sangatlah penting bagi sebuah perusahaan dimana dari penjualan tersebut dapat menghasilkan keuntungan atau biasa disebut dengan laba. Laba kotor perusahaan merupakan laba yang diperoleh sebelum dikurangi dengan biaya-biaya yang menjadi beban perusahaan, sementara itu, laba bersih merupakan laba yang telah dikurangi biaya-biaya yang merupakan beban perusahaan. Biaya operasional merupakan biaya yang timbul dari aktifitas perusahaan seperti biaya iklan, biaya gaji karyawan, dan biaya lainnya yang akan di rekapitulasikan dan dihitung di setiap akhir periode yang bertujuan untuk menghitung laba bersih perusahaan. Laba bersih sangat penting bagi suatu perusahaan, dimana laba bersih digunakan untuk mengukur keberhasilan perusahaan dalam melakukan kegiatan penjualan. Penjualan bersih dipengaruhi oleh penjualan, retur penjualan dan potongan penjualan dan Apabila biaya operasional menurun maka akan diikuti dengan peningkatan laba bersih. Begitupun dengan sebaliknya semakin meningkatnya biaya operasional maka laba bersih yang dihasilkan akan mengalami penurunan. Hal yang mempengaruhi biaya operasional adalah biaya penjualan dan biaya umum dan administrasi. PT. Forisa Nusapersada merupakan sebuah perusahaan yang bergerak dibidang produksi dan pemasaran berbagai minuman dan makanan, terutama dalam bentuk bubuk yang berkualitas tinggi

STUDI LITERATUR

Pengertian Penjualan

Penjualan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan perusahaan untuk mendapatkan laba atau keuntungan yang diinginkan perusahaan. Penjualan juga berarti proses menawarkan suatu barang atau jasa kepada konsumen atau pembeli.

Menurut Abdullah “ Penjualan merupakan kegiatan pelengkap atau suplemen dari pembelian untuk memungkinkan terjadinya transaksi.”

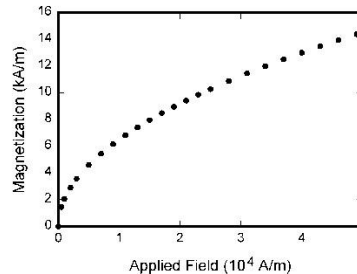
Menurut Basu Swastha “ Penjualan adalah interaksi antara individu saling bertemu muka yang ditujukan untuk menciptakan, memperbaiki, menguasai atau mempertahankan hubungan pertukaran sehingga menguntungkan bagi pihak lain. Penjualan dapat diartikan juga sebagai usaha yang dilakukan manusia untuk menyampaikan barang bagi mereka yang memerlukan dengan imbalan uang menurut harga yang telah ditentukan atas persetujuan bersama”.

Pengertian Biaya Operasional

Secara umum, biaya operasional diartikan sebagai biaya yang terjadi dalam kaitannya dengan operasi yang dilakukan perusahaan dan diukur dalam satuan uang. Dimana biaya operasi sering disebut juga sebagai operational cost atau biaya usaha.

Biaya operasional menurut M. Nafarin yaitu : “Biaya operasional adalah biaya usaha pokok perusahaan selain harga pokok penjualan. Biaya usaha terdiri dari biaya penjualan, biaya administrasi dan umum”.

Menurut Harnanto mendefinisikan bahwa biaya produksi adalah: “Biaya produksi adalah biaya – biaya yang dianggap melekat pada produk, meliputi biaya, baik langsung maupun tidak langsung dapat diidentifikasi dengan kegiatan pengolahan bahan baku menjadi produk jadi”.



Gambar 1. Magnetization

Sumber gambar : Cantumkan sumber gambar

METODE

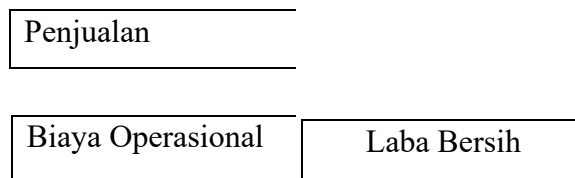
Perusahaan selalu berkomitmen bahwa apapun yang dihasilkan merupakan hasil akhir dari kreativitas dan inovasi, bertekad untuk selalu memuaskan konsumen langsung. Upaya ini telah terwujud dengan keberhasilan merek-merek populer seperti POP ICE, NUTRIJELL dan TEH SISRI. Dengan brand-brand ternama tersebut, serta penerapan Manajemen Keamanan Pangan, Forisa telah berkembang secara signifikan dan kini dianggap menjadi salah satu pemain terkuat di industri minuman tanah air.

Dalam menyelesaikan analisis ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif, penelitian kualitatif adalah proses penelitian yang menghasilkan data tertulis maupun dalam bentuk wawancara bertujuan untuk mengungkap fakta dan keadaan yang sedang terjadi pada perusahaan. Penelitian ini di mulai dari pengumpulan data yang didapatkan dari bagian yang terlibat langsung dalam melakukan pencatan laporan penjualan dan biaya operasional perusahaan, kemudian menganalisis data yang diberikan dari perusahaan dan meneliti nilai yang ada pada laporan yang diberikan, mengelompokkan data – data yang ada dan yang diperlukan untuk membuat laporan keuangan perusahaan, serta di akhiri dengan sebuah penelitian yang berbentuk analisis data.

DOI : <https://doi.org/10.59696/investasi.v1i4.28>

Batasan masalah dalam penelitian kualitatif disebut dengan fokus yang berisi pokok masalah yang bersifat umum. Tujuan dari penelitian bukan untuk menjelaskan secara menyeluruh terhadap masalah yang ada pada perusahaan tetapi hanya untuk membandingkan laba yang didapatkan dan menyimpulkan hasil yang di dapat dari peneliti sebelumnya.

Berdasarkan penelitian, kerangka konseptual penelitian dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 1 Kerangka Konseptual

Dalam Kerangka Konseptual, Penulis pertama merekap hasil penjualan dan biaya operasional yang dikeluarkan perusahaan, setelah itu penulis akan mencari hasil laba bersih yang dihasilkan perusahaan.

Dari hasil laba bersih perusahaan baru akan dapat disimpulkan apakah penjualan dan biaya operasional berpengaruh pada laba bersih perusahaan.

HASIL

Dalam hal ini masalah yang akan di deskripsikan adalah laba yang dihasilkan dari pendapatan penjualan dari perusahaan tersebut akankah dapat menutupi biaya operasional perusahaan, dan apakah laba bersih perusahaan akan dapat disimpulkan menjadi laba bersih dengan masih memiliki keuntungan, ataukah laba yang di asilkan tidak dapat menutup biaya – biaya operasional yang ada, dan penelitian ini dilakukan untuk membandingkan laba yang di peroleh pertahunnya mengalami perubahan atau setara di setiap tahunnya. Penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan kesimpulan dari data yang diberikan perusahaan tersebut apakah laba yang dihasilkan baik atau hasil yang di dapatkan akan buruk.

PT. Forisa Nusapersada memiliki data penjualan dan biaya-biaya yang dikeluarkan setiap tahunnya agar dapat mengetahui Laba Bersih yang akan di dapatkan perusahaan dalam setiap tahunnya.

Penjualan tersebut berasal dari berbagai macam produk serbuk agar – agar dan serbuk minuman instan yang di antaranya : Agarsari regular, Angetsari Regular, Happy Puding, Jelly Shake Fruity, My VLA Puding, Nutricake Brownies, Nutrijell Balanced Colour, Nutrijell Ekonomi, Nutrijell Regular, Nutrijell Yoghurt, POP ICE Regular, PUDING Lapis, PUDING santan, PUDING Susu, Silky Pudingdan THE SISRI Regular.

Berikut ini adalah data Penjualan Produk – Produk dari PT. Forisa Nusapersada dari tahun 2020 – 2022

Tabel 1 Penjualan Tahun 2020 PT.Forisa Nusapersada

Row Labels	TAHUN 2020				Total
Agarasa Regular	39,066,235	42,974,853	57,299,804	31,453,666	170,794,558
Anget Sari Regular	10,728,383	10,728,383	10,728,383	7,155,121	39,340,270

DOI : <https://doi.org/10.59696/investasi.v1i4.28>

Happy Puding	1,244,000	1,244,000	1,555,000	1,555,000	5,598,000
Jelly Shake Fruity	13,761,000	17,671,500	19,701,000	19,701,000	70,834,500
MY VLA PUDING	28,071,557	32,793,875	71,621,823	57,717,220	190,204,475
NUTRICAKE BROWNIES	40,554,021	55,562,202	76,318,197	35,444,853	207,879,273
Row Labels	TAHUN 2020				Total
Nutrijell Balanced Colour	8,271,620	9,512,363	11,166,687	7,030,877	35,981,547
Nutrijell Ekonomi	112,450,412	137,868,072	187,781,768	74,870,544	512,970,796
Nutrijell Regular	409,660,111	499,328,369	683,309,839	273,050,077	1,865,348,396
Nutrijell Yoghurt	13,480,850	22,647,828	20,490,892	13,480,850	70,100,420
POP ICE REGULAR	205,414,965	188,245,953	182,931,735	114,051,294	690,643,947
PUDDING LAPIS	7,050,000	9,400,000	15,510,000	14,100,000	46,060,000
PUDDING SANTAN	6,345,000	7,990,000	13,395,000	12,690,000	40,420,000
PUDDING SUSU	230,770,000	299,625,000	494,205,000	463,185,000	1,487,785,000
SILKY PUDDING	23,274,966	33,192,174	48,186,048	48,658,296	153,311,484
TEH SISRI REGULAR	32,188,154	32,188,154	28,852,594	26,851,258	120,080,160
Grand Total	1,182,331,274	1,400,972,726	1,923,053,770	1,200,995,056	5,707,352,826

Sumber : PT.Forisa Nusapersada (2023)

Dari data diatas ditahun 2020 angka penjualan produk sangat lah tinggi yaitu sebesar Rp. 5.707.352.286, dibandingkan dengan tahun 2021 penjualan tersebut merosot atau dapat di bilang turun sangat drastis, di tahun 2021 nilai penjualannya sebesar Rp. 4.379.426.731, Nilai tersebut turun sebesar Rp. 1.431.926.095 atau sebesar 25%.

PEMBAHASAN

Dalam laporan laba rugi dapat dilihat pos – pos laba rugi mengalami naik dan turun dalam hal penjualan maupun beban. Pada beban usaha terdapat beban yang naik dan beban yang turun nilainya seperti beban gaji yang nilainya turun dari tahun 2021 ke 2022 sebesar Rp 7.257.475, beban Insentive yang nilainya naik sebesar Rp. 32.010.675, beban iklan yang nilainya naik sebesar Rp. 4.000.000, beban perlengkapan promosi juga nilainya naik sebesar Rp. 10.777.000, beban transport yang nilainya turun sebesar Rp. 2.500.000, beban air yang juga mengalami kenaikan yaitu sebesar Rp. 89.000, beban pajak yang nilainya turun sebesar Rp. 181.437, serta beban lain-lain yang nilainya tetap sama sebesar Rp. 5.000.000. Dari nilai diatas dapat dilihat nilai penjualan yang naik dan beban juga naik akan sangat berpengaruh pada laba bersih perusahaan

Penjualan tahun 2021 mengalami kenaikan penjualan di tahun 2022 yang memungkinkan perusahaan mendapatkan untung dari penjualan.

Untuk tahun 2022 mengalami kenaikan beban usaha tetapi beban usaha tersebut masih dapat tertutupi dengan nilai pendapatan yang masih tinggi dan tidak masih mendapatkan laba bersih yang bagus untuk digunakan sebagai modal perputaran untuk perusahaan tersebut.

Dari data diatas kita juga dapat menghitung persentase dari hasil laba atau pun rugi yang ada pada PT. Forisa Nusapersada :

1. Tahun 2020

$$P\% = \frac{\text{Rp. 4.715.118.193}}{\text{Rp. 5.707.352.826}} \times 100\%$$

$$= 82 \% \text{ Keuntungan dari Total Pendapatan}$$

2. Tahun 2021

$$P\% = \frac{\text{Rp. 3.330.412.334}}{\text{Rp. 4.275.426.731}} \times 100\%$$

$$= 77 \% \text{ Keuntungan dari Total Pendapatan}$$

3. Tahun 2022

$$P\% = \frac{\text{Rp. 3.344.737.338}}{\text{Rp. 4.326.689.498}} \times 100\%$$

$$= 77 \% \text{ Keuntungan dari Total Pendapatan}$$

4. Persentase Selisih Naik atau Turunnya Laba Tahun 2020 ke tahun 2021

$$P\% = \frac{\text{Rp. 1.384.705.859}}{\text{Rp. 1.431.926.095}} \times 100\%$$

= 96 % Persentase Selisih Naik Turunnya Laba Tahun 2020 ke Tahun 2021 dihitung dari Hasil Selisih Total Pendapatan.

5. Persentase Selisih Naik atau Turunnya Laba Tahun 2021 ke tahun 2022

$$P\% = \frac{\text{Rp. 36.937.763}}{\text{Rp. 51.262.767}} \times 100\%$$

= 72 % Persentase Selisih Naik Turunnya Laba Tahun 2021 ke Tahun 2022 dihitung dari Hasil Selisih Total Pendapatan.

Dari data diatas dapat kita simpulkan bahwa penjualan atau pendapatan serta beban operasional sangat lah berpengaruh terhadap laba bersih perusahaan, dikarenakan jika penjualan naik dan biaya operasionalnya rendah maka laba yang dihasilkan akan sangat baik, serta jika penjualan rendah tetapi biaya operasionalnya juga rendah maka kemungkinan untuk mendapatkan laba sangat lah kecil tetapi kemungkinan hasil yang di dapatkan tidak rugi, dan jika penjualan tinggi serta beban yang dikeluarkan cukup besar, besar kemungkinan untuk perusahaan itu dapat merugi.

DOI : <https://doi.org/10.59696/investasi.v1i4.28>

Dari hasil yang di dapat jika kita bandingkan dengan penelitian terdahulu, terdapat kesamaan hasil yang di diperoleh yaitu pada garis besar nya adalah pendapatan yang dihasilkan perusahaan akan dapat dibilang laba jika pendapatan tersebut dapat menutupi beban usaha yang ada, tetapi jika pendapatan tersebut tidak dapat menutupi beban operasional perusahaan maka hasil yang akan di dapatkan perusahaan adalah rugi.

Dari teori yang ada mengemukakan bahwa jika pendapatan lebih besar dari pada beban, selisihnya disebut laba neto (net income atau net profit) atau keuntungan bagi perusahaan, dan jika pendapatan tidak dapat menutupi beban dari operasional perusahaan maka selisihnya disebut rugi.

KESIMPULAN

Penjualan atau pendapatan yang tinggi jika biaya operasionalnya rendah hasilnya akan mendapatkan laba yang bagus untuk perusahaan. Penjualan yang tinggi belum tentu akan mendapatkan laba bersih yang baik ketika biaya operasionalnya juga tinggi, penjualan yang rendah belum tentu akan merugi jika diikuti dengan biaya operasional yang rendah juga dan penjualan yang tinggi jika bertemu dengan beban operasional yang tinggi bahkan melebihi pendapatan maka yang terjadi pada perusahaan adalah rugi. Persentase laba dapat dihitung untuk membantu menghitung persentase keuntungan yang di dapat dan dapat membandingkan dengan tahun sebelumnya agar mendapat hasil yang diinginkan perusahaan

REFERENSI

- Abdullah, T. (2017). Manajemen Pemasaran. Depok: PT. Raja Grafindo Persada.
- Ardiyana, Ary Rizki. (2019). Pengaruh Penjualan bersih Dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih (Survey Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018). Elibrary Unikom. <https://elibrary.unikom.ac.id>
- Ardianto, E. D. (2019). Metodologi Penelitian Untuk PR Kuantitatif dan Kualitatif. (Nurbaya, Nunik, & Siti, Penyunt.) Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Basu Swasta, D. (2018). Manajemen Pemasaran Modern. Yogyakarta: Liberty.
- Handayani, Fitri. (2020). Analisis Pengaruh Penjualan dan Biaya Operasional terhadap Laba Bersih Pada PT. Alam Sutera Realty, Tbk. Jurnal UIN Syahada Padangsidimpuan. <http://etd.uinsyahada.ac.id>
- Harahap. (2018). Analisis Kritis atas Laporan Keuangan. Bandung: CV Alfabeta.
- Harnanto. (2017). Akuntansi Biaya : Sistem Biaya Historis. Yogyakarta: BPPE.
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). (2018). SAK (Standar Akuntansi Keuangan) PSAK 14. Ikatan Akuntan Indonesia.
- Indra Mahardika, P. (2017). "Pengantar Akuntansi". Yogyakarta: Quadrant.
- Jumingan. (2017). Analisis Laporan Keuangan . Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Kasmir. (2017). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Nafarin, M. (2018). Penganggaran Perusahaan (Vol. Jilid 5). Jakarta: Salemba Empat.
- Sujarweni, V. W. (2017). Analisis Laporan Keuangan : Teori Aplikasi & Hasil Penelitian. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.

DOI : <https://doi.org/10.59696/investasi.v1i4.28>

Supriyono, R. A. (2018). Akuntansi Keperilakuan. Yogyakarta: Gadjah Mada.

Suwardjono. (2017). Teori Akuntansi. Yogyakarta: BPFFE Yogyakarta.

Syahputra, Angga (2022). Pengaruh Penjualan dan Biaya Operasional terhadap Sektor Otomotif dan Komponen Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015 – 2020. UMSU REPOSITORY. <https://repository.umsu.ac.id>

Wardiyah, M. (2017). Analisis Laporan Keuangan . Bandung: Pustaka Setia.

Warren , C. e. (2017). Pengantar Akuntansi-Adaptasi Indonesia (Dua Puluh Lima ed.). Jakarta: Salemba Empat.